

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 KOTA SOLOK**

Lasri Rahmadia Fitri¹, Arifmiboy²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia^{1,2}

lasri.rahmadiafitri@gmail.com¹, arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id²

Diterima: 24/07/2026; Direvisi: 28/07/2026; Diterbitkan: 01/08/2026

ABSTRAK

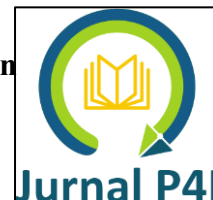
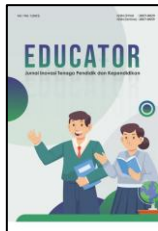
Dilakukannya penelitian ini dikarenakan latar belakang adanya permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya kemandirian belajar peserta didik, permasalahan ini dapat terlihat pada belajar mengajar (PBM), jika ada guru yang berhalangan untuk masuk kelas maka siswa lebih cenderung untuk melakukan aktivitas seperti bermain, mengobrol dengan teman dan siswa yang belum memiliki inisiatif sendiri untuk belajar, mengeluh saat diberi tugas, memiliki kecenderungan untuk menyalin hasil dari tugas temanya, kurang aktifnya siswa, siswa hanya berbicara atau menjawab ketika ditanya saja dalam pembelajaran. penelitian ini memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa, Serta meningkatkan kemandirian belajar pada siswa dengan salah satu alternatif pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Penelitian ini termasuk kepada metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan desain *Posttest Only nonequivalent Control group Design*, dalam penelitian ini yang menjadi sebagai populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 5 Kota Solok. pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana, maka terpilihlah kelas yang menjadi sampel adalah kelas VIII.5 kelas kontrol dan VIII.6 kelas eksperimen. teknik pengumpulan data menggunakan Angket, dengan jenis skala likert, dan teknik analisis Uji hipotesis menggunakan Uji-t.

Setelah melakukan penelitian dan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan one sample t-test, dan hasilnya menunjukkan signifikansi dua sisi melebihi 0,05 yaitu $0,173 > 0,05$, artinya H_0 diterima. Setelah melakukan penelitian berdasarkan data dan memaparkan hasilnya, dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas 8 SMPN 5 Kota Solok bidang Pendidikan Agama Islam memiliki skor rata-rata 75 untuk Kemandirian Belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan model project Based learning lebih baik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan model biasa atau konvensional. hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji Independent sampel t-test pada software SPSS 22, yang memperoleh nilai signifikansi 2-tailed 0,044 dimana lebih kecil dari 0,05 atau ($0,046 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, serta dibuktikan dengan hasil Rata-rata posttest kelas eksperimen dan kontrol kelas eksperimen memperoleh rata-rata 72,61 sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh angka sebesar 69.96 saja.

Kata Kunci: Project Based learning, Kemandirian Belajar Siswa





ABSTRACT

This research is motivated by the low independence of student learning, this can be seen from the teaching and learning process, if a teacher is unable to enter class, students are more likely to carry out activities such as playing, chatting with friends and students who do not have their own initiative. to learn, complain when given assignments, have a tendency to copy the results of the theme's assignments, students are less active, students only speak or answer when asked only in learning. This study aims to overcome the problem of lack of student learning independence, as well as increase student learning independence by using a learning model, namely the Project Based Learning model.

The type of research is Quasi Experiment with Posttest Only nonequivalent Control group Design design, the population of this research is the entire class VIII students of SMP Negeri 5 Kota Solok, the sample in this study is class VIII.5 As the Control Class in class VIII.6 As the experimental class, the sampling technique uses Random sampling samples, data collection techniques here using questionnaires, and hypothesis testing analysis techniques using the t-test.

After conducting research and testing the hypothesis, the researcher used the One Sample t-test, with the results of Sig. (2-tailed) is greater than 0.05, namely $0.173 > 0.05$, so H_0 is accepted based on the results of the study. It is concluded that the average student learning independence using the Project Based Learning model equals a score of 75 in the field of study of Islamic Religious Education class VIII at SMP Negeri 5 Kota Solok, and student learning independence using the Project Based Learning model is better than the conventional model. this can be seen based on the results of hypothesis testing using the Independent sample t-test on SPSS 22 software, a sig (2-tailed) value of 0.044 is obtained, which means it is smaller than 0.05 ($0.046 < 0.05$) thus H_0 is rejected and H_a is accepted, and is proven by the results of the average experimental class learning independence questionnaire of 72.61 while the average control class learning independence questionnaire is 69.96.

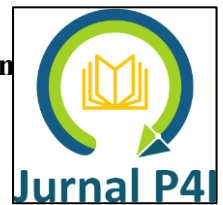
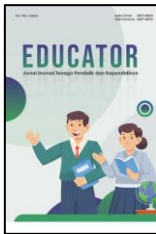
Keywords: Project Based learning, Student Learning Independence

PENDAHULUAN

Pada peraturan pemerintah Republik Indonesia pendidikan No 55 tahun 2007, pada Bab 1 pasal 2 pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai berikut. "Pendidikan agama dan keagamaan itu dapat diartikan yaitu, Pendidikan Pendidikan agama Islam dilakukan mencakup mata atau kuliah pada jenjang pendidikan yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, serta membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang maha Esa, memiliki keterampilan keterampilan yang dimiliki serta kemampuan peserta didik dalam menerima nilai-nilai agama, serta untuk mewujudkan manusia insan kamil yang dapat beribadah dan mengamalkannya sesuai syariat agamanya"

Pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid(2014) merupakan upaya secara sadar serta terencana dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, mengenal, menghayati beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran





agama islam bersumber utama Al- Qur'an dan hadis, melalui bimbingan, latihan, pelajaran, serta pengalaman.

Pada umumnya tujuan Pembelajaran atau pendidikan agama Islam yang diharapkan adalah peserta didik dapat memiliki kemampuan intelektual yang bertakwa dan beriman serta mampu menjalankan kehidupan sesuai kaidah- kaidah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Adapun tujuan yang dari pendidikan Agama Islam yang ingin dicapai adalah mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, budi pekerti sesuai dengan aturan yang berlaku pada kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pendidikan Agama Islam maka hal ini di harapkan dapat mengarahkan serta membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik dan insan kamil. Memiliki jiwa yang nasionalisme serta bermanfaat bagi nusa bangsa dan negaranya. pendidikan agama Islam juga dapat merubah seluruh aspek dalam diri peserta didik yang meliputi, sikap, tingkahlaku, penampilan, kebiasaan ke arah yang lebih baik sesuai dengan syariat agama islam.

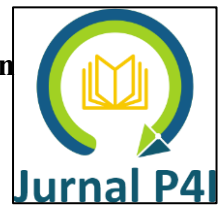
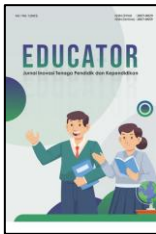
Agar dapat terwujudnya tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam, Irwan Supriyantoko, dkk (2022) pemilihan model pembelajaran penting dilakukan, Mentri pendidikan dan kebudayaan menyarankan model pembelajaran yang cocok di gunakan pada masa sekarang salah satunya adalah projec based learning. Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan projet dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa menjadi pusat utama dalam pembelajaran, siswa mengumpulkan informasi dan menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan atau diimplementasikan dalam berkehidupan di dunia. tetapi harus sesuai sinkron dengan pembelajaran yang dilakukan.

Made Wena (2009) mengungkapkan model *project based learning* yaitu proses pembelajaran yang melibatkan project, model pembelajaran ini memberi kebebasan kepada pendidik untuk mengatur sendiri pembelajaran nya dan melibatkan kerj project didalamnya. Pekerjaan proyek adalah suatu tugas yang kompleks Serta menantang dan mengarahkan siswa untuk merencanakan, memecahkan masalah, mencari solusi,investigasi, mengambil sebuah keputusan, dapat bertanggung jawab ,serta dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Model pembelajaran Project base learning Widya Ayu Pengesti, dkk (2020) jmemiliki keunggulan untuk mendorong kemampuan siswa dalam melakukan suatu pekerjaan yang penting, meningkatkan aktivitas siswa, memunculkan kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan. Serta kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi atau ditemukan dan membetuk peserta didik menjadi aktif, peserta didik diberikan pengalaman belajar paraktik dalam mengorganisasikan suatu project, peserta didik dpat mengalokasikan waktu, dan mengemukakan sumber-sumber lain, misalnya peserta didik memiliki pengalaman belajar serta pengetahuan yang banyak kemudian peserta didik mengimplementasikan di kehidupan dunia nyata sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang hangat dan menyenangkan.

Menurut karaduman dalam martiani (2021) tujuan dari pembelajaran berbasis project ini yaitu dapat menciptakan dan melahirkan kemandirian belajar pada siswa. mempunyai skill





dalam memecahkan permasalahan dan siswa dapat mencari solusi dari permasalahan yang mungkin terjadi pada kehidupan sehari-harinya.

Kemandirian belajar menurut Adila Putri Laksana & Hadijah (2016) suatu kondisi atau proses pembelajaran tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain, memiliki sikap inisiatif dalam belajar serta memiliki jiwa yang tanggung jawab ketika mengatasi permasalahan belajarnya sendiri. Wiwik Suciati (2016) mengartikan juga kemandirian belajar merupakan suatu bentuk proses pembelajaran berpusat pada kreatifitas dan inisiatif siswa yang berasal dari kesempatan dan pengalaman siswa. sikap tanggung jawab, motivasi, mandiri, serta sanggup belajar setiap waktu atau dalam jangka waktu yang tidak ditentukan sangatlah penting ada dalam diri peserta didik. Windi Diah Agustyani dkk (2021) kemandirian belajar menuntut siswa untuk memiliki sifat inisiatif kreatif dan ikut serta dalam pada pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Secara umum kemandirian ialah sikap individu atau peserta didik yang memiliki inisiatif, dapat memecahkan masalah atau hambatan, serta mempunyai sikap yang bertanggung jawab, mandiri, percaya diri dalam proses pembelajaran.

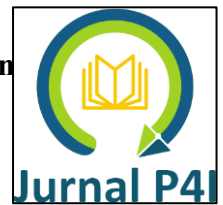
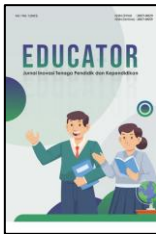
Sangatlah penting bagi siswa untuk memiliki kemandirian belajar pada dirinya. Dikarenakan kemandirian belajar merupakan salah satu nilai karakter bangsa yang seharusnya dimiliki siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam pembelajaran kemandirian belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan prestasi dan hasil belajar siswa. Elizabeth Bergner Hurlock (2007) Kemandirian belajar dapat dimulai sejak dini yaitu sejak prasekolah pada masa pertumbuhan anak dimulai pada usia 1 sampai 6 tahun. anak sudah mulai menguasai berbagai keterampilan, bahasa, dan anak pun mulai memiliki kepercayaan diri untuk mengeksplor kemandirian belajarnya.

Kemandirian belajar memiliki beberapa indikator yang mencakup sikap inisiatif, tanggung jawab, serta pembelajaran yang berpusat pada permasalahan. Dian Marlina (2022) Kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat apabila mereka memiliki inisiatif pada saat aktivitas pembelajaran, bertindak dengan percaya diri serta memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap aktivitas belajarnya. Nahdliyat, Parmin, & Taufiq (2016) Menyebutkan bahwa kemandirian belajar seorang peserta didik bisa terlihat dari beberapa indikator yaitu yang pertama tanggung jawab, inisiatif, Motivasi, percaya diri dan kedisiplinan.

Berdasarkan observasi dan informasi yang peneliti dapatkan dari pengajar pendidikan agama Islam di kelas VIII, kemandirian belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Hal itu dapat terlihat pada sikap siswa pada proses belajar mengajar, jika ada guru yang berhalangan untuk masuk kelas maka siswa cenderung untuk melakukan aktivitas seperti bermain, mengobrol dengan teman dan siswa yang belum memiliki inisiatif sendiri untuk belajar, mengeluh saat diberi tugas, memiliki kecenderungan untuk menyalin hasil dari tugas temanya, kurang aktifnya siswa, siswa hanya berbicara atau menjawab ketika ditanya saja dalam pembelajaran.

Kurangnya kemandirian belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, Pertama kurang tepat dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, pemilihan model pembelajaran penting dilakukan dalam proses pembelajaran, fakta dilapangan pendidik lebih





sering menggunakan model pembelajaran yang monoton atau pembayaran yang fokus pada guru, seperti model ceramah yang membuat antusias siswa menjadi rendah, model pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang bantu dalam proses pembelajaran agar terciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Hal tersebut dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan pada pembelajaran. Maka dari itu untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, pendidik harus memilih model pembelajaran yang memiliki titik fokus pada siswa sehingga siswa di tuntut untuk dapat berperan aktif, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, memiliki percaya diri dan ada kemauan sendiri untuk belajar. Ahmad Afandi (2022) Ketika kemandirian belajar dimiliki oleh peserta didik maka akan dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Kedua, Viki A Sanggor (2022) kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, motivasi juga merupakan hal yang penting, motivasi jika siswa memiliki motivasi yang rendah untuk belajar, maka akan sulit bagi siswa untuk memiliki kemandirian belajar pada dirinya, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah pada pembelajaran yang dialaminya. Jika motivasi ada pada siswa maka dalam belajar akan muncul sikap inisiatif, aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

Ketiga, kebiasaan belajar siswa yang ketergantungan kepada guru atau orang lain, siswa biasa menerima pembelajaran hanya dari guru, kurang memiliki keinginan untuk mencari materi pembelajaran sendiri, dan siswa lebih cenderung menyalin tugas temannya dari pada mengerjakan tugas dengan mandiri.

Dari permasalahan yang ditemui di SMP Negeri 5 Kota Solok, Penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian permasalahan tersebut dengan judul: pengaruh model project Based learning terhadap kemandirian belajar pada bidang studi pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

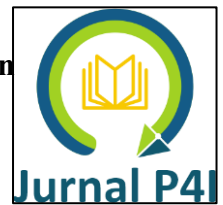
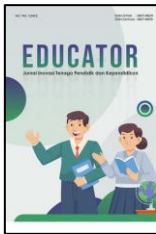
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Quasi eksperimen merupakan metode penelitian yang membandingkan akan sebab akibat. Serta untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, disain yang digunakan adalah posttest only nonequivalent control group design. Disain ini hanya menggunakan posttest saja, gambaran sebagai berikut:

Kelas	Perlakuan	Posttest
A	X_1	Y_2
B	-	Y_2

Penelitian diawali dengan pemberian model pembelajaran yang berbeda pada masing kelas, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Project Based Learning, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, jika kedua kelompok sudah diberikan treatment yang berbeda, maka kedua kelompok diberikan angket kemandirian (posttest) untuk





mengetahui perbedaan pada kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara Probability sampling. Probability sampling memiliki definisi dimana seluruh populasi dalam penelitian memiliki peluang untuk menjadi sampel. Sebelum menetapkan sampel maka harus dilakukan uji normal dia n homogenitas, hasil dari uji tersebut maka kelas yang memiliki normal dan homogenitas adalah kelas VIII.2, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7, dengan demikian untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, peneliti memakai sampel acak sederhana (simple random sampling), yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dengan cara acak dan dilakukan dengan cara undian, Setelah dilakukan undian maka kelas kontrol di tetapkan pada kelas VIII.5 dan kelas eksperimen pada kelas VIII.6.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa yang berisi pernyataan pernyataan yang sesuai dengan indikator kemandirian belajar siswa. dengan jenis angket yang digunakan adalah jenis skla liker, yang memiliki pernyataan positif dan negatif, untuk teknik pengskoran pernyataan positif di mulai dari 4 sampai 1, dan untuk pernyataan negatif dimulai dari 1 sampai 4, dengan kategori selalu, sering, pernah, tidak pernah. Untuk penyebaran angket dilakukan secara langsung diberikan kepada responden.

Sebelum penyebaran angket peneliti melakukan uji validitas pada instrumen uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan uji vaiditas kontrak sebagai pengkur tingkat validitas. Validasi kontrak dapat menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*), Setelah dilakukan validasi oleh Ahli maka dilanjutkan dengan Uji coba instrumen, Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 Responden yang bukan termasuk sample. Hasil dari uji coba instrumen, divalidasi menggunakan SPSS.22.

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka dilakukan uji hipotesis, pada penelitian ini digunakan one sampel t-tes dan independen sampel t-tes, Kudus uji ini tergolong kepada uji-t, yang berguna untuk melihat pengaruh dari model project Based learning

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normal merupakan uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini. Jubilee Enterprise (2018) Uji normalitas ini dirancang untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Untuk menilai kenormalan data dilakukan uji statistik Klomogorov-Smirnov Test, dan digunakan software SPSS 22. Dasar penilaian normalisasi adalah jika nilai sig melebihi 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas statistik uji Klomogorov-Smirnov yang dianalisis dengan software SPSS 22 dapat dinyatakan sebagai berikut:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Kelas	Statistic	df	Sig.



Nilai	VIII.5	.119	32	.200*
	VIII.6	.113	29	.200*

Berdasarkan hasil data yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas control yaitu masing- masing data memperoleh nilai 0.200, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang ada bahwa nilai $\text{sig} > 0.05$, yang berarti kedua data berdistribusi Normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas, uji ini dapat dilakukan apabila uji normal sudah dilakukan pada kedua kelas, Dan mendapatkan hasil yang kedua data berdistribusi normal, sehingga baru bisa dilakukan uji homogen. Uji Homogen berguna untuk mengetahui kedua kelompok homogen atau memiliki varian yang sama.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.153	1	59	.697

Berdasarkan hasil dari data yang disajikan, diperoleh angka signifikan 0.697, sehingga memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan dari kedua kelompok dinyatakan homogen atau memiliki varian yang sama.

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan agar dapat melihat apakah menggunakan model berbasis proyek rata-rata kemandirian belajar siswa diatas nilai 75 atau sama dengan 75. Pengujian hipotesis peneliti menggunakan Uji-t *One Sample t-test*.

One-Sample Test

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Interval Difference	Confidence of the
					Lower	Upper
Kemandirian	-1.397	28	.173	-2.38517	-5.8832	1.1129

Penelitian ini memiliki Hipotesis nol dan Alternatif sebagai berikut:

- H_0 : Rata-rata kemandirian belajar siswa menggunakan model project based learning sama dengan nilai 75 pada kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok.

- H_a : Rata-rata kemandirian belajar siswa menggunakan model project based learning diatas nilai 75 pada kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok.

Pengambilan dasar keputusan pada uji *One Sample t-test* yaitu apa bila nilai sig (2-tailed) > 0.05 maka H_0 dapat diterima, H_a ditolak. Dan sebaliknya apabila nilai sig (2 - tailed) kurang dari 0.05 maka Hipotesis nol ditolak dan Hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan uji one sampel t-test diatas maka didapatkan nilai Sig. (2-tailed) besar dari 0.05 yaitu $0.173 > 0.05$ maka H_0 di terima, dari hasil uji hipotesis tersebut diambil kesimpulan nilai rata-rata kemandirian belajar siswa menggunakan model project based learning sama dengan nilai 75.

b. Uji hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji independen t-test, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemandirian belajar siswa menggunakan model proyek Based learning lebih baik dari model biasa atau konvensional. Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

- H_0 : Kemandirian belajar siswa menggunakan model project Based learning sama dengan model konvensional.
- H_a : Kemandirian belajar siswa menggunakan model proyek Based Learning lebih baik dari konvensional.

Untuk mengetahui jumlah rata-rata dan nilai signifikansi posttest pada masing-masing kelompok, Maka digunakan uji *independent sample t-test* pada SPSS 22, dengan output sebagai berikut.

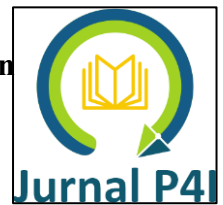
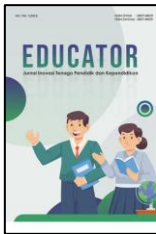
Independent Sample T-Tes

Data	sig(2-tailed)	α	Keterangan
Posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.046	0.05	H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Berdasarkan kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis butir lebih baik daripada menggunakan model konvensional, hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, dimana nilai sig(2-tailed) sebesar 0,046 yang berarti nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dari perolehan rata-rata posttest diperoleh rata-rata posttest dengan menggunakan model pembelajaran berbasis butir lebih tinggi dibandingkan model konvensional atau kelas kontrol.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian di SMPN 5 Solok yang melibatkan kelas delapan sebagai populasi dan diambil 2 kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol tidak diberikan treatment sedangkan kelas eksperimen diberikan treatment. setelah itu untuk mengukur kemandirian belajar siswa maka dilakukan penyebaran kuesioner, dari perolehan hasil kuesioner terdapat perbedaan skor antara kedua kelas. Kelas VIII.6 menjadi



kelas yang diberikan treatment dengan model proyek Based learning, sedangkan Kelas VIII.5 merupakan kelas kontrol dan proses pembelajaran dilakukan secara konvensional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menggunakan *one sample t-test*, dapat diperoleh nilai signifikansi 2-tailed melebihi 0.05 atau $0.173 > 0.05$ maka H_0 di terima, dari perolehan hasil uji hipotesis dapat di ambil kesimpulan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata kemandirian belajar menggunakan model projects Based Learning sama dengan nilai 75. Hal tersebut dapat terjadi karena penerapan model proyek Based learning pada kelompok eksperimen..

Setelah dilakukan *post-test pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen*, maka terdapat perbedaan persentase rata-rata kemandirian belajar antar kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata angket kemandirian belajar sebesar 72,61 sementara kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 69,94. Maka ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran proyek Based learning memiliki pengaruh pada kemandirian belajar siswa.

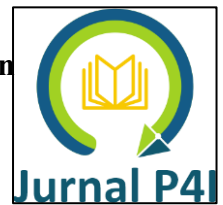
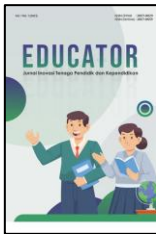
Berdasarkan hasil dari data-data yang disajikan di atas dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa model project Based learning cukup efektif untuk digunakan. Dikarenakan terdapat perbedaan nilai persentase rata-rata posttest kelas kontrol yang menggunakan model konvensional lebih rendah dari kelas eksperimen.

Pembelajaran dengan model pembelajaran proyek Based learning lebih baik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis proyek, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, selama pembelajaran, siswa diberikan proyek atau tugas dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Mereka harus mengembangkan rencana kerja, mengatur waktu dan bertanggung jawab agar mencapai tujuan dari pembelajaran. Proses tersebut mendorong siswa agar mengembangkan kemandirian dalam merencanakan dan menyelesaikan tugasnya, siswa harus mengendalikan diri. Mereka perlu mengatur waktu dan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk mengatur diri sendiri, mengembangkan disiplin diri dan mengoptimalkan kinerja belajarnya, serta mengikut sertakan siswa untuk memecahkan permasalahan yang nyata dan kompleks. Mereka perlu mencari informasi, menganalisis masalah dan mencari solusi. Proses ini mendorong siswa untuk mandiri dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan, membuat keputusan yang tepat dan berpikir kritis.

Sedangkan model konvensional pembelajaran lebih berpusat kepada guru, sehingga sering membuat siswa pasif, dan bosan pada saat pembelajaran hal ini membuat siswa kurang berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapatnya. Serta model konvensional yang bersistem teacher center membuat kurangnya kemandirian belajar siswa dikarenakan siswa cenderung ketergantungan kepada guru disaat pembelajaran.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa yang mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek adalah 75, dan kemandirian belajar siswa yang mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek lebih baik daripada model tradisional atau biasa pada pendidikan agama Islam jenjang VIII.





KESIMPULAN

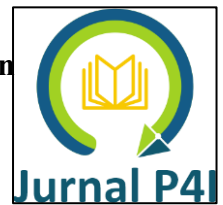
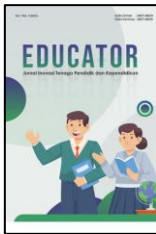
Dari data-data dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwasanya rata-rata kemandirian belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas VIII di SMPN 5 Kota Solok menggunakan model proyek Based learning sama dengan nilai 75. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan Uji-t *One Sample t-test*, dengan hasil signifikansi (2-tailed) melebihi dari 0.05 atau $0.173 > 0.05$ maka H_0 di terima.

Penggunaan model project Based learning untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa lebih baik dibandingkan model konvensional. Hal tersebut terlihat berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis dengan menggunakan independent sample t-test pada software SPSS 22, diperoleh nilai sig 2 tailed sebesar 0,044 yang berarti rendah dari 0,05 ($0,046 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, H_a terima. Dari hasil perolehan nilai rata-rata posttest, kelas eksperimen unggul dari kelas kontrol yaitu 72.61 sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 69,96. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini terlihat dari penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam berbasis pengembangan ilmu pengetahuan Dinasti Abbasiyah mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Efisiensi belajar lebih mandiri daripada model tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyani, W. D., & Rindaningsih, I. (2021). The Urgency of Independent Learning in Virtual Learning. *Academia Open*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2219>
- Afandi, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Satya Widya*, 38(1), 57–67.
- Ismail, F., & Mardiah, A. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Pranadamedia Group.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14949>
- Kementerian Hukum, H. A. M. *Pp Nomor 55 Tahun 2007*. (N.D.).
- Majid, A. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rosda Karya.
- Marlina, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Sole (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sd. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1), 60.





- Martiani, M. (2021). Kemandirian Belajar Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 480–486.
- Nahdliyati, R., Parmin, & Taufiq, M. (2016). Efektivitas Pendekatan Saintifik Dengan Model Project Based Learning Tema Ekosistem Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Smp. *Usej - Unnes Science Education Journal*, 5(2), 1227–1234.
- Pangesti, W. A., Fanani, A., & Prastyo, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30s), 27–32
- Sanggor, V. A. (2022). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Online Di Smpn 2 Amurang Barat. 2(4), 59–72.
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Supriyantoko, I., Rusmono, R., & Sastrawijaya, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Administrasi Sistem Jaringan Siswa Smkn 7 Jakarta. *Journal Of Vocational And Technical Education (Jvte)*, 4(1), 8–17.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara.

